

PANCASILA SEBAGAI PILAR ETIKA DI DUNIA DIGITAL: MEMBANGUN PANDUAN PERILAKU YANG BERMARTABAT DI MEDIA SOSIAL

Bintang Immanuela Astrid Que

Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

E-mail: bintangimmanuela@student.uns.ac.id

Fatma Ulfatun Najicha

Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

E-mail: fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id

Abstract

This research outlines the importance of building Pancasila-based ethical guidelines to overcome several ethical challenges in social media. Pancasila values, such as justice, unity, humanity, people and the Almighty God, can be a strong foundation in forming dignified behavior in the digital world. Implementation of these ethical guidelines requires joint efforts from governments, organizations, social media platforms, and society. Ethical awareness campaigns, training, and collaboration with social media platforms can help disseminate these guidelines to social media users. Apart from that, the role of education is also important in integrating Pancasila values and digital ethics in the formal education curriculum and through informal education. Parents also need to be involved in educating their children about ethical behavior on social media. Thus, Pancasila-based ethical guidelines can help create a more ethical, responsible and dignified online environment, which in turn will contribute to the progress of the Indonesian nation in the digital era.

Keywords: *Ethics; Social media; Pancasila.*

Abstrak

Penelitian kali ini menguraikan pentingnya membangun panduan etika berbasis Pancasila untuk mengatasi beberapa tantangan etika dalam media sosial. Nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan, persatuan, kemanusiaan, kerakyatan, dan ketuhanan yang maha esa, dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk perilaku yang bermartabat di dunia digital. Implementasi panduan etika ini memerlukan upaya bersama dari pemerintah, organisasi, platform media sosial, dan masyarakat. Kampanye kesadaran etika, pelatihan, dan kolaborasi dengan platform media sosial dapat membantu mensosialisasikan panduan ini kepada pengguna media sosial. Selain itu, peran pendidikan juga

penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan etika digital dalam kurikulum pendidikan formal dan melalui pendidikan informal. Orang tua juga perlu terlibat dalam mendidik anak-anak mereka tentang perilaku etis di media sosial. Dengan demikian, panduan etika berbasis Pancasila dapat membantu menciptakan lingkungan online yang lebih etis, bertanggung jawab, dan bermartabat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan bangsa Indonesia di era digital.

Keywords: *Etika; Media Sosial; Pancasila.*

A. PENDAHULUAN

Transformasi adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan perubahan dalam suatu organisasi yang secara signifikan mempengaruhi struktur organisasi itu sendiri. Penggunaan teknologi digital untuk secara signifikan meningkatkan dan mencapai kinerja dan tujuan bisnis yang diinginkan dikenal sebagai transformasi digital. Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan kita, termasuk dalam penggunaan media sosial. Media sosial adalah sekelompok media berbasis internet yang memungkinkan produksi dan perdagangan yang dihasilkan oleh pengguna, memungkinkan pengguna untuk secara instan dan tanpa batas memproduksi, menerima, dan berbagi berbagai informasi dalam lingkungan sosial digital (Safitri & Anggraeni Dewi, 2021). Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang lain, berbagi informasi, dan mengakses berbagai konten. Namun, penggunaan media sosial juga membawa tantangan etika yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan panduan perilaku yang bermartabat di media sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membangun panduan etika berbasis Pancasila sebagai pilar etika di dunia digital. Ajaran dasar Negara Indonesia yang dikenal dengan Pancasila diharapkan dapat merasuki setiap negara Indonesia sebagai landasan persatuan, solidaritas, dan strategi bela negara dan negara Indonesia (Sari dkk., 2022). Pancasila dipilih sebagai dasar filosofis karena merupakan nilai-nilai yang mendasar bagi bangsa Indonesia. Dengan Pancasila sebagai dasar negara, maka segala sesuatu yang berkaitan dengan

kehidupan ketatanegaraan di Indonesia berlandaskan Pancasila. Pancasila sendiri harus menjadi sumber dari segala hukum yang berlaku di Indonesia. Semua persyaratan hukum yang dapat diterima secara sosial harus menjadi landasan bagi semua tindakan kekuatan atau kekuasaan. Indonesia menjadi negara hukum bila hukum diterapkan sebagai aturan umum di seluruh wilayah negara (Oktavia Safitri & Anggraeni Dewi, 2020). Dalam konteks digital, Pancasila dapat menjadi fondasi etika yang kuat untuk membantu mengatasi tantangan etika dalam media sosial.

Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada Pancasila sebagai dasar filosofis. Pancasila memiliki lima prinsip dasar yang mencakup nilai-nilai seperti keadilan, persatuan, dan kemanusiaan (Amalia dkk., 2023). Bangsa Indonesia dinilai dengan menggunakan Pancasila baik buruknya, benar salahnya, benar salahnya sikap, tindakan, dan tingkah lakunya. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus memahami secara utuh konsep-konsep yang terkandung dalam Pancasila (Sariputta & Ulfatun Najicha, 2023). Prinsip-prinsip ini dapat diaplikasikan dalam konteks digital untuk membantu membangun panduan perilaku yang bermartabat di media sosial.

Signifikansi penelitian ini adalah untuk mengatasi tantangan etika dalam media sosial. Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari kita, namun penggunaannya juga menimbulkan tantangan etika. Tantangan tersebut antara lain terjadinya dekadensi moral melalui media sosial seperti penyebaran hoaks, pornografi, dan cyberbullying (Leobisa dkk., 2023). Selain itu, penggunaan bahasa yang tidak sopan dan menyebarkan informasi yang tidak benar juga menjadi tantangan etika dalam media sosial (Queen Fredlina, 2023).

Untuk mengatasi tantangan etika dalam media sosial, salah satu solusinya adalah dengan membangun panduan etika berbasis Pancasila. Panduan etika ini harus diterapkan secara utuh dan berkesinambungan, serta

mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan Pancasila (Adila dkk., 2019). Dengan membangun panduan etika berbasis Pancasila, diharapkan dapat membantu pengguna media sosial untuk berperilaku dengan lebih baik dan bermartabat. Selain itu, panduan ini juga dapat membantu mengurangi dampak negatif dari penggunaan media sosial, seperti penyebaran hoaks dan ujaran kebencian.

Pancasila adalah dasar negara dan ideologi Indonesia yang mencakup lima prinsip dasar, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pancasila sebagai fondasi etika digital memiliki potensi besar untuk membantu mengatasi tantangan etika dalam media sosial.

Pada sila Ketuhanan Yang Maha Esa, prinsip ini mengajarkan untuk menghormati dan menghargai keberagaman agama dan keyakinan. Dalam konteks media sosial, ini berarti menghindari penyebaran konten yang menghina atau merendahkan agama atau keyakinan orang lain. Pada sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, prinsip ini menekankan pentingnya menghormati martabat dan hak asasi manusia. Dalam media sosial, ini berarti tidak menyebarkan konten yang mengandung kebencian, pelecehan, atau diskriminasi terhadap individu atau kelompok tertentu. Pada Persatuan Indonesia, prinsip ini mengajarkan pentingnya membangun persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan. Dalam media sosial, ini berarti menghindari penyebaran konten yang dapat memecah belah masyarakat atau menimbulkan konflik antar kelompok. Kemudian pada sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, prinsip ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Dalam media sosial, ini berarti menghargai pendapat dan suara orang lain, serta terlibat dalam diskusi yang konstruktif dan berdasarkan fakta. Yang terakhir, pada sila Keadilan

Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, prinsip ini menekankan pentingnya memastikan keadilan sosial bagi semua warga negara. Dalam media sosial, ini berarti menghindari penyebaran konten yang memperkuat kesenjangan sosial atau merugikan kelompok yang lebih lemah. Dengan membangun panduan etika berbasis Pancasila, diharapkan dapat membantu pengguna media sosial untuk memahami nilai-nilai yang mendasar bagi bangsa Indonesia dan berperilaku dengan lebih baik di dunia digital.

B. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan menggunakan sumber data sekunder seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan terkait permasalahan yang diteliti. Metode bibliografi digunakan untuk mengumpulkan, menilai, dan menginterpretasi data sekunder ini. Proses analisis mencakup pemilihan sumber data yang mendukung tujuan penelitian, identifikasi pola, tema, dan konsep dari literatur terkait, serta pengaitan temuan dengan kerangka konseptual penelitian.

Pendekatan kualitatif dan metode bibliografi memberikan pemahaman mendalam tentang permasalahan penelitian dan menghasilkan pengetahuan yang relevan dalam konteks penelitian ini. Dengan menggali sumber-sumber data sekunder yang beragam dan menerapkan analisis kualitatif, penelitian ini dapat menyediakan wawasan yang mendalam terkait dengan topik penelitian (Risma Yuliana Saputri, 2023).

C. DISKUSI DAN ANALISIS

Pancasila sebagai Fondasi Etika Digital

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi Indonesia mencakup lima prinsip dasar, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat

Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini memiliki relevansi yang kuat dalam konteks digital, terutama dalam mengatasi tantangan etika dalam media sosial (Raya Hayqal & Ulfatun Najicha, 2023). Beberapa analisis tentang nilai-nilai Pancasila, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa: Prinsip ini mengajarkan untuk menghormati dan menghargai keberagaman agama dan keyakinan. Dalam konteks digital, ini berarti menghindari penyebaran konten yang menghina atau merendahkan agama atau keyakinan orang lain.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Prinsip ini menekankan pentingnya menghormati martabat dan hak asasi manusia. Dalam media sosial, ini berarti tidak menyebarkan konten yang mengandung kebencian, pelecehan, atau diskriminasi terhadap individu atau kelompok tertentu.
3. Persatuan Indonesia: Prinsip ini mengajarkan pentingnya membangun persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan. Dalam media sosial, ini berarti menghindari penyebaran konten yang dapat memecah belah masyarakat atau menimbulkan konflik antar kelompok.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Prinsip ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Dalam media sosial, ini berarti menghargai pendapat dan suara orang lain, serta terlibat dalam diskusi yang konstruktif dan berdasarkan fakta.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Prinsip ini menekankan pentingnya memastikan keadilan sosial bagi semua warga negara. Dalam media sosial, ini berarti menghindari penyebaran konten yang memperkuat kesenjangan sosial atau merugikan kelompok yang lebih lemah.

Dalam konteks digital, nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi yang kuat dalam mengatasi tantangan etika dalam media sosial. Beberapa contoh relevansi tersebut antara lain:

1. Menghormati keberagaman: Dalam media sosial, kita dapat menerapkan prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa dengan menghormati dan menghargai keberagaman agama dan keyakinan. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan online yang inklusif dan mengurangi konflik antar kelompok.
2. Menghormati hak asasi manusia: Prinsip Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dapat diterapkan dengan tidak menyebarkan konten yang mengandung kebencian, pelecehan, atau diskriminasi terhadap individu atau kelompok tertentu. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan online yang aman dan menghormati martabat setiap individu.
3. Membangun persatuan dan kesatuan: Dalam media sosial, kita dapat menerapkan prinsip Persatuan Indonesia dengan menghindari penyebaran konten yang dapat memecah belah masyarakat atau menimbulkan konflik antar kelompok. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan online yang harmonis dan saling mendukung.
4. Partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan: Prinsip Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dapat diterapkan dengan menghargai pendapat dan suara orang lain, serta terlibat dalam diskusi yang konstruktif dan berdasarkan fakta. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan online yang demokratis dan berpikiran terbuka.
5. Mempastikan keadilan sosial: Dalam media sosial, kita dapat menerapkan prinsip Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dengan menghindari penyebaran konten yang memperkuat kesenjangan sosial atau merugikan kelompok yang lebih lemah. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan online yang adil dan berkeadilan.

Pancasila dapat dijadikan panduan perilaku online dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam lima prinsip dasarnya. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk menerapkan konsep Pancasila sebagai panduan perilaku online antara lain:

1. Menghormati keberagaman: Hindari penyebaran konten yang menghina atau merendahkan agama atau keyakinan orang lain. Berikan dukungan dan penghargaan terhadap keragaman agama dan keyakinan dalam interaksi online.
2. Menghormati hak asasi manusia: Tidak menyebarkan konten yang mengandung kebencian, pelecehan, atau diskriminasi terhadap individu atau kelompok tertentu. Berikan dukungan dan perlindungan terhadap hak asasi manusia dalam interaksi online.
3. Membangun persatuan dan kesatuan: Hindari penyebaran konten yang dapat memecah belah masyarakat atau menimbulkan konflik antar kelompok. Berikan dukungan dan kerjasama dalam membangun persatuan dan kesatuan dalam interaksi online.
4. Partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan: Hargai pendapat dan suara orang lain, serta terlibat dalam diskusi yang konstruktif dan berdasarkan fakta. Berikan dukungan dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dalam interaksi online.
5. Memastikan keadilan sosial: Hindari penyebaran konten yang memperkuat kesenjangan sosial atau merugikan kelompok yang lebih lemah. Berikan dukungan dan upaya untuk memastikan keadilan sosial dalam interaksi online.

Tantangan Etika di Media Sosial

Tantangan etika dalam konteks media sosial adalah permasalahan yang muncul akibat penggunaan platform-platform tersebut untuk berinteraksi,

berbagi informasi, dan menyampaikan pendapat. Beberapa isu yang sering muncul dalam konteks ini antara lain adalah pelanggaran privasi, penyebaran informasi palsu, penghinaan, dan pelecehan online. Tantangan ini muncul karena adanya kebebasan berekspresi yang tinggi di media sosial, namun juga memerlukan batasan dan tanggung jawab yang jelas agar tidak merugikan individu atau kelompok lain. Beberapa studi kasus mengenai isu-isu etika yang muncul di media sosial antara lain adalah:

1. Penggunaan bahasa dan gambar yang tidak etis dalam berita dan media sosial: Berita di media daring seringkali memanfaatkan sensasi, seperti dalam berita kematian mahasiswi. Penggunaan bahasa yang tidak mengindahkan kode etik jurnalistik serta gambar yang cenderung sensasional dapat merugikan korban dan tidak menunjukkan empati.
2. Pelanggaran hak konstitusional dalam menyampaikan pendapat di media sosial: Meskipun menyampaikan pendapat secara lisan maupun tulisan merupakan hak konstitusional, seringkali terjadi pelanggaran aturan dan etika dalam penyampaian pendapat di media sosial. Hal ini dapat menyebabkan perselisihan dan memperumit keadaan kehidupan berbangsa.
3. Pengaruh etika sistem informasi pada moral, isu sosial, dan etika masyarakat: Penggunaan sistem informasi dalam bisnis memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat. Etika bisnis, moral, isu sosial, dan etika masyarakat saling berpengaruh dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Prasetyaningrum dkk., 2022).
4. Keterbatasan literasi digital dan kesadaran etika dalam bermedia sosial: Perkembangan literasi digital yang pesat membutuhkan kemampuan dalam membuat, menggunakan, dan menyebarkan informasi dengan tanggung jawab. Kurangnya pemahaman mengenai isu privasi dan konten negatif dapat menjadi risiko bagi anak dan remaja dalam penggunaan media sosial (Maifianti dkk., 2021).

5. Framing berita dalam isu akulturasi: Berita tidak hanya sebagai informasi, tetapi juga merupakan bentuk kritik atau konstruksi sosial. Framing personalisasi dalam berita dapat mempengaruhi pandangan dan perspektif masyarakat terhadap suatu isu.

Membangun Panduan Etika Berbasis Pancasila di Media Sosial

Di era digital dan media sosial yang semakin mendominasi kehidupan kita, membangun panduan etika berbasis Pancasila untuk perilaku online sangat penting. Berikut adalah panduan langkah demi langkah untuk menciptakan pedoman etika berbasis Pancasila dalam konteks media sosial:

1. Mendefinisikan Prinsip-Prinsip Etika yang Relevan: Prinsip-prinsip etika dalam media sosial harus mencakup nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan, persatuan, kemanusiaan, kerakyatan, dan ketuhanan yang maha esa. Prinsip-prinsip ini perlu diinterpretasikan dan diterapkan dalam konteks media sosial serta mencerminkan nilai-nilai budaya lokal yang mendukung Pancasila.
2. Melibatkan Berbagai Pemangku Kepentingan: Proses pembangunan panduan etika media sosial harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengguna media sosial, komunitas online, dan pihak berwenang. Dengan melibatkan berbagai pihak, panduan etika akan mencerminkan nilai-nilai yang dihargai oleh seluruh peserta media sosial.
3. Integrasi ke Kebijakan dan Praktik Media Sosial: Panduan etika yang telah dibangun harus diintegrasikan ke dalam kebijakan dan praktik media sosial. Ini dapat dicapai dengan merumuskan kebijakan yang mencerminkan prinsip-prinsip etika yang telah ditetapkan dan dengan menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan kepada pengguna media

sosial agar mereka memahami dan menerapkan panduan etika dengan baik.

Dampak Positif dari Panduan Etika Berbasis Pancasila di Media Sosial:

1. Meningkatkan Keadilan dan Persatuan Online: Panduan etika berbasis Pancasila akan membantu pengguna media sosial untuk mencapai keadilan dan persatuan online. Prinsip-prinsip etika yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan dan persatuan, akan membantu dalam mengatasi perbedaan pendapat dan konflik dalam dunia maya.
2. Meningkatkan Kualitas Interaksi Online: Penerapan panduan etika ini akan meningkatkan kualitas interaksi online. Prinsip-prinsip etika yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kemanusiaan dan kerakyatan, akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik dan beradab di media sosial.
3. Mendukung Keberlanjutan Media Sosial: Panduan etika ini juga dapat mendukung keberlanjutan media sosial. Prinsip-prinsip etika yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti penggunaan yang bijak dan berkelanjutan, akan membantu menjaga lingkungan media sosial yang sehat dan positif.

Membangun panduan etika berbasis Pancasila di media sosial adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan online yang lebih harmonis dan sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Ini akan membantu dalam memandu perilaku pengguna media sosial agar lebih bermartabat, adil, dan sesuai dengan semangat Pancasila dalam kehidupan online kita.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini telah menjelaskan bagaimana Pancasila dapat dijadikan sebagai fondasi etika dalam mengatasi tantangan etika di

media sosial. Dalam upaya membangun panduan etika berbasis Pancasila, prinsip-prinsip etika yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan, persatuan, kemanusiaan, kerakyatan, dan ketuhanan yang maha esa, telah didefinisikan dan diinterpretasikan dalam konteks digital. Panduan etika ini diharapkan dapat membantu pengguna media sosial untuk berperilaku dengan lebih baik dan bermartabat.

Dalam implementasi panduan etika di media sosial, peran pemerintah, organisasi, dan platform media sosial sangat penting. Kampanye nasional, seminar, workshop, dan pelatihan, serta kolaborasi dengan platform media sosial dapat membantu dalam mensosialisasikan panduan etika kepada pengguna media sosial. Studi kasus implementasi panduan etika juga telah menunjukkan dampak positif yang dapat dicapai melalui penerapan panduan tersebut, seperti meningkatnya keadilan, persatuan, kualitas hidup, dan keberlanjutan.

Kesuksesan panduan etika berbasis Pancasila dapat diukur melalui indikator-indikator seperti penurunan kasus pelanggaran etika di media sosial, meningkatnya kesadaran pengguna tentang nilai-nilai Pancasila dalam berinteraksi online, serta peningkatan atmosfer kesatuan dan keadilan dalam ruang digital. Dalam mengukur kesuksesan, penting untuk melibatkan pengguna media sosial dalam evaluasi dan mendengarkan umpan balik mereka tentang efektivitas panduan etika.

Selain itu, kesuksesan panduan etika juga dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap masyarakat luas. Apakah panduan ini mampu mengubah perilaku online secara positif, meminimalkan penyebaran informasi palsu, dan meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama dan budaya? Semua ini harus menjadi indikator sukses dalam mengukur dampak panduan etika.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital adalah langkah penting menuju masyarakat digital yang lebih bermartabat. Hal ini melibatkan pendidikan yang berkesinambungan tentang nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan media sosial. Pendidikan ini harus dimulai sejak dini, di lingkungan pendidikan formal, dan terus diperkuat melalui kampanye sosial, program pelatihan, dan kolaborasi antar-stakeholder.

Selain itu, peran individu dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku online juga sangat penting. Setiap pengguna media sosial harus bertanggung jawab atas tindakan dan kata-katanya di dunia digital. Kesadaran akan nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan dan kemanusiaan, harus menjadi bagian integral dari identitas digital setiap individu.

Dengan menggabungkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital, kita dapat menciptakan lingkungan online yang lebih etis, inklusif, dan bermartabat. Ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau organisasi, tetapi juga tanggung jawab setiap individu yang berinteraksi di media sosial. Dengan demikian, kita dapat membangun sebuah dunia digital yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang kita anut sebagai bangsa Indonesia.

REFERENSI

Adila, I., Weda, W., & Tamitiadini, D. (2019). PENGEMBANGAN MODEL LITERASI DAN INFORMASI BERBASIS PANCASILA DALAM MENANGKAL HOAKS.

Amalia, F., Ulfatun Najicha, F., & Kunci, K. (2023). PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/>

Leobisa, J., Baun, S., Lopis, Y. S., & Saingo, Y. A. (2023). TANTANGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI ERA DISRUPSI DAN PERAN PENDIDIKAN ETIKA KRISTEN. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.38-48>

Maifianti, K. S., Hidayati, R., & Mauliansyah, F. (2021). LITERASI DIGITAL DAN ETIKA BERMEDIA SOSIAL KALANGAN PELAJAR DI SMAN WIRA BANGSA ACEH BARAT. *Communnity Development Journal*, 2(2), 301–305.

Oktavia Safitri, A., & Anggraeni Dewi, D. (2020). PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM BERBAGAI BIDANG. 3(1).

Prasetyaningrum, G., Nurmayanti, F., & Azahra, F. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ETIKA SISTEM INFORMASI: MORAL, ISU SOSIAL DAN ETIKA MASYARAKAT (LITERATURE REVIEW SIM). 3(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2>

Queena Fredlina, K. (2023). IMPLEMENTASI DAN TANTANGAN NETIKET DALAM MASYARAKAT DIGITAL DI SMK PARIWISATA HARAPAN DENPASAR. 7(2).

Raya Hayqal, M., & Ulfatun Najicha, F. (2023). *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan Peran Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa. Dalam Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan (Vol. 7, Nomor 1)*. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/civic-edu/index>

Risma Yuliana Saputri, F. U. N. (2023). PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DAN PENANAMAN WAWASAN KEBANGSAAN PADA GENERASI MUDA.

Safitri, A., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial.

Sari, R., Ulfatun Najicha, F., & Artikel, I. (2022). MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>

Sariputta, A., & Ulfatun Najicha, F. (2023). Ideologi Pancasila Menjadi Pedoman Kehidupan Sehari-hari bagi Bangsa Indonesia. Dalam Jurnal Rontal Keilmuan PKn (Vol. 9, Nomor 1).

Tarigan, B. P., & Najicha, F. U. (2023). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Milenial Yang Bertanggung Jawab.